

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Guru atau pendidik menjadi faktor pendukung suksesnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru memiliki beragam peran dalam proses belajar mengajar baik pada pendidikan formal maupun non formal. Jika dianalisis, guru bukan hanya berperan mendidik siswa atau memberi pengajaran terkait materi ajar tetapi guru memiliki peran lain seperti pemberi motivasi, fasilitator, pembimbing, serta membantu pembentukan karakter pada diri siswa. Pembentukan karakter pada siswa menjadi salah satu modal untuk mengembangkan potensi dari masing-masing siswa. Salah satu karakter yang dapat dibentuk yakni karakter nilai dan moral.

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan sikap

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, ( Yogyakarta: Putaka Felicha, 2013),

dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>2</sup>.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar. Oleh karena itu pentingnya pendidikan menjadi tolok ukur dalam kredibilitas manusia dan peradabannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia akan semakin tinggi pula tingkat kredibilitasnya, begitu sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan manusia akan semakin rendah pula tingkat kredibilitas kemanusiaannya. Pendidikan hendaknya berorientasi pada proses penyiapan siswa agar memahami konsep-konsep dasar tentang berperilaku, berfikir secara komprehensif dan integral sebagai pijakan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Pendidikan juga bertujuan agar siswa memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur serta mencapai manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Allah subhahuwata'alla berfirman dalam Q.s Al-Mujadillah ayat (11) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 23.s

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam sehingga hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI juga ikut adil dalam pembentukan karakter. Sejarah Kebudayaan Islam adalah keseluruhan aktivitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat atau dengan pengertian lain Sejarah ekuivalen dengan kata Tarikh atau sirah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang berlangsung dalam realitas alam dan manusia Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji asal-usul perkembangan, peran, dan tokoh-tokoh kebudayaan atau peradaban Islam yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad Saw hingga masyarakat modern pada saat ini.<sup>3</sup>

Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mengajak siswanya untuk menumbuh kembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh para siswa melalui cara pembentukan karakter. Pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah

---

<sup>3</sup> Nurkholis Imam Ikhsan., Fahmi Irfani., & Ibdalsyah, Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam, *Reslaj: Jurnal Pendidikan Agama Sosial Laa Roiba*, Vol. 4, No. 4 (2002), pp. 889-917, DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1006>

Kebudayaan Islam. Melalui keteladanan terhadap dalam materi pembelajaran, khususnya dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama, dan para tokoh besar dalam Islam sehingga terbangun beberapa karakter seperti religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial dan kerja keras. Karakter-karakter tersebut ditiru dan menjadi dasar siswa bagi siswa untuk hidup di dunia modern ini.<sup>4</sup>

Peran guru sejarah kebudayaan islam dalam pembentukan karakter, nilai, dan moral siswa sangat penting dalam pendidikan. Guru-guru ini memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai islam, serta mendorong mereka untuk menginternalisasi ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang dapat kita ambil pelajaran atau hikmah didalamnya lalu, dapat mengamalkannya dimasa depan. Sejarah merupakan suatu kajian yang didalamnya membahas tentang kejadian masa lamapu yang dapat diambil hikmah dan kemudian dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan yang akan datang, karena ketika kita mendalami ilmu sejarah pasti kita akan disuguhi berbagai peristiwa dan kejadian yang tidak jauh berbeda dengan kehidupan kita. Menyadari hal tersebut, maka untuk mengetahui ilmu sejarah khususnya kita sebagai orang Islam yaitu, mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam, dibutuhkan sarana untuk mempelajari dan memahami melalui proses pendidikan, demi mencapai itu kita dianjurkan untuk mengetahui dahulu

---

<sup>4</sup> Ibnu Rusydi, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7 No. 1 (Maret, 2021), pp. 75-83, DOI: [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.176](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176)

tujuan dan manfaat mempelajari pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam karena didalamnya kita dapat mengetahui dan memahami beragam masalah kehidupan manusia yang tentu diiringi pasang surutnya kemajuan kebudayaan Islam itu sendiri.<sup>5</sup>

Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau, dapat mengantisipasi agar kekeliruan di masa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang sehingga menjadikan seseorang agar dapat memilih sikap dalam hidup, mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik berdasarkan pada kisah-kisah kejadian para nabi atau sahabat-sahabatnya yang dapat kita teladani. Pada hakekatnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menginspirasi siswa untuk meniru orang-orang yang berpengaruh pada masanya dan sesudahnya serta mata pelajaran tersebut juga mengajarkan keteladanan pada masa kenabian dan kerasulan<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran SKI terdapat beberapa Ajaran-ajaran Islam yang memiliki pengaruh baik terhadap siswa dalam menerapkan karakter nilai dan moral sebagai generasi muda yang dapat diteladani di masa yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Muhtar Luthfie Al Anshory., Marhumah., & Suyadi, Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem, Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 16, No. 1 (2020), pp. 76-86, DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>

<sup>6</sup> Nabila El Atikah., Fahmi Irfani., & Nirwan Syafrin, Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas x Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kabupaten Bogor, *Asy-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol. 4, No. 2 (2002), pp. 155-165 DOI: <https://doi.org/10.47467/as.v4i2.826>

Oleh karena itu dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator untuk berkembangnya karakter nilai dan moral pada diri siswa.

Allah Subhahuwata'alla berfirman dalam Q.s Al-Ahzab ayat (70-71):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ  
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Arinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,(71). Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.(72)

Berikut beberapa peran kunci guru sejarah kebudayaan islam dalam pembentukan karakter, nilai, dan moral siswa:

a) Mendidik tentang sejarah islam

Guru sejarah kebudayaan islam bertugas untuk mengajarkan kepada siswa tentang sejarah islam, termasuk peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh dan peradaban islam. Pengetahuan tentang sejarah islam membantu siswa memahami akar-akar budaya dan nilai-nilai islam.

b) Menyampaikan nilai-nilai islam

Guru sejarah kebudayaan islam harus mengkomunikasikan nilai-nilai inti islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama manusia. Mereka dapat mengilustrasikan nilai-nilai ini melalui cerita-cerita sejarah islam dan contoh-contoh nyata.

c) Mendorong refleksi dan diskusi

Guru sejarah kebudayaan islam harus memberikan siswa kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelas yang terbuka dan refleksi pribadi dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut.

d) Memberikan teladan

Guru adalah teladan bagi siswa. Mereka harus menjalani nilai-nilai islam dalam tindakan dan perilaku sehari-hari mereka. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga guru yang hidup sesuai dengan nilai-nilai islam akan memberikan contoh yang kuat.

e) Memotivasi untuk berbuat baik

Guru sejarah kebudayaan islam dapat memotivasi siswa untuk berbuat baik, berkontribusi kepada masyarakat, dan membantu sesama.

Berbicara masalah sejarah sering kali peserta didik merasa jenuh ketika dihadapkan dengan mata pelajaran tersebut entah dari segi pembahasan yang membahas masalah lampau atau strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi masih bersifat monoton. Guru harus mampu menjadi seorang guru yang profesional yang memiliki skil atau keahlian dalam mendidik dan mengajar, menjadi guru mungkin semua orang bisa tapi menjadi seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang pengajaran mendidik tidak semua orang bisa, seorang guru profesional perlu pendidikan dan pelatihan. Untuk menjadi guru seperti yang dimaksud, standar minimal yang harus dimiliki seorang guru adalah:

1. Memiliki kemampuan intelektual yang memadai

2. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan
3. Keahlian mentrasfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran
4. Memahami konsep peserta didik
5. Kreatif dan memiliki seni dalam mendidik
6. Mampu menggunakan media pembelajaran
7. Mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran

Berbicara tentang karakter, maka dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan social.<sup>7</sup>

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada anak didiknya<sup>8</sup>. Saat yang sama para siswa dihadapkan pada nilai-nilai yang sering bertentangan. Pada satu pihak mereka belajar pendidikan agama untuk bertingkah laku yang baik, jujur, hemat, rajin, disiplin, dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama ternyata banyak orang di lingkungan sekolah justru melakukan hal-hal di luar itu, termasuk di kalangan

---

<sup>7</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 48-49

<sup>8</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), H. 3-4.



sekolah sendiri. Selain itu para peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik di lingkungannya.

Pentingnya peranan guru dalam pembentukkan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masih banyak disekolah-sekolah ditemukan peserta didik yang berperilaku tidak baik (jahat) kepada temannya. Tidak hanya itu, peserta didik yang suka melawan guru pun sering ditemukan, itu karna pembentukkan karakter yang belum menyeluruh terhadap siswa. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut sangat perlu didukung oleh peran guru serta semua warga sekolah.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan artinya harus ditanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Suptomo dalam bukunya bahwa karakter itu sangat penting, karakter lebih lebih tinggi nilainya daripada intelektual<sup>9</sup>.

Membentuk karakter nilai dan moral yang baik sudah menjadi tugas guru. Banyak hal yang dialami oleh siswa di luar kelas terutama pada siswa sekolah menengah atas. Masalah yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas biasanya menyangkut tentang masalah perilaku siswa yang tidak baik atau menyimpang

---

<sup>9</sup> Suptomo, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis, (Jakarta: Erlangga, 2011), H. 16 .

yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Masalah yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku baik atau buruk seseorang menyangkut dengan moral.

Apabila kita simak bersama, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Nilai dan Moral Siswa kelas x Madrasah Aliyah TPI Medan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besarkah peran guru dalam membentuk karakter nilai dan moral siswa kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan?
2. Berapa nilai signifikansi strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter nilai dan moral siswa kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter nilai dan moral siswa kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter nilai dan moral siswa kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter Nilai dan Moral siswa kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan.
2. Untuk lembaga penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi sekolah dalam membentuk karakter nilai dan moras siwa di kelas X Madrasah Aliyah TPI Medan sehingga akan melahirkan manusia yang bermoral dan bernilai akhlakul karimah

#### **E. Secara Batasan Istilah**

untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini ,peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut.

Adapun beberapa istilah tersebut:

##### **1. Peran**

Sebuah peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seseorang yang memiliki peran dalam sebuah kelompok maka harus bisa menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>10</sup> Jadi peran dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam suatu masyarakat, serta apa yang masyarakat lakukan kepadanya.

##### **2. Guru**

Guru merupakan orang yang ahli dalam menjalankan pekerjaannya,yang mempunyai tugas penting yaitu mendidik, membimbing, memotivasi,

mengajar, melatih dan menilai siswa-siswi, baik di PAUD, formal (dasar, menengah, dan atas), non formal dan informal.<sup>11</sup> Guru juga yang memusatkan manusia pada kehidupan yang unggul, serta meningkatkan agar terus mengangkat derajat yang pantas atas kemampuan inti yang dipunyai seseorang.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan guru merupakan orang yang mengubah dan memusatkan kepada manusia agar kehidupannya menjadi unggul dan mengangkat derajat manusia tersebut.

### 3. Karakter

Karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat.<sup>13</sup> Dengan demikian manusia berkarakter adalah mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak.

### 4. Moral

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

### 5. Siswa

pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga

berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

## **F. Telaah Pustaka**

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian skripsi yang telah dilakukan Maraudi yang berjudul: “Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter dan moral Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal”. Untuk menggali faktanya penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru, serta segenap unsur pendidikan yang ada di SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Adapun dalam prosedur pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, Selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa disekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali. Dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Dalam penelitiannya dapat kita simpulkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut yaitu, melakukan peringatan dan memberi surat ke orang tua atau wali

siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah lebih dari tiga kali.

Selanjutnya penelitian skripsi yang telah dilakukan Nur Hafiza Ikhsani, judul: Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai. Untuk mengetahui fakta yang akan diteliti, maka penulis menggunakan penelitian lapangan (field researc) dengan pengamatan langsung ke lokasi dan objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa MTs Sepakat Sei Balai. Adapun subjek dan informan penelitian adalah wakil kepala madrasah, 4 guru mata pelajaran diantaranya, 1 guru pendidikan kewarganegaraan, 1 guru akidah akhlak, 1 guru fiqih, 1 orang bahasa inggris dan 1 orang guru bahasa indonesia, serta 4 orang siswa/i. Agar penelitian tersebut lebih akurat maka tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan penelitian adalah: pertama, guru menunjukkan perilaku sebagai seorang guru didepan anak didiknya. Menjadikan mereka sebagai panutan bagi anak didik mereka, kedua, contoh keteladanan yang diberikan guru-guru sudah baik sehingga murid-murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sikap hormat siswa sudah tergambar dalam keseharian, Itu terbukti ketika peneliti meninjau kembali kedalam sekolah.<sup>16</sup>

Dalam penelitiannya dapat kita simpulkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut yaitu, menjadikan mereka sebagai panutan dan sebagai contoh keteladanan sehingga siswa dapat menerapkannya.

Adapun dari penelitian sebelumnya sama-sama mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan peneliti disini lebih memfokuskan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter Nilai dan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Tpi Medan

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut :BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan, Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan .

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka serta memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian, dalam bab ini, penelitian memberikan gambaran meliputi , tempat, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik Analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian, dalam bab ini memberikan gambaran tentang temuan umum dan temuan khusus.

BABV:PENUTUP:kesimpulandansaran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Guru**

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang siswa. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

Guru dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan karena tanpa guru, pendidikan hanyalah suatu lembaga kosong tak berarah dalam mencerdaskan peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, hingga menengah.

Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Guru merupakan sosok yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik demi mewujudkan tujuan yang ingin di capai. Guru

---

<sup>1</sup> Mhaimin memberi bimbingan kepada anak didik Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2005 hal 50



harus memiliki sifat dan kepribadian yang berwibawa dalam mendidik peserta didik. Guru yang memiliki kewibawaan memiliki kesungguhan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap orang lain. Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

## **B. Peran guru**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto) berikut ini ada beberapa pokok peranan guru sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk belajar bagaimana belajar, memahami materi dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.
- b. Guru berperan sebagai memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi mereka. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat untuk terus meningkatkan diri.
- c. Guru berperan sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam

mengidentifikasi bakat, minat, serta potensi mereka. Guru juga memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah pribadi atau akademik yang dihadapi siswa.

- d. Guru berperan memberikan arahan mengenai kurikulum dan materi dan materi pelajaran, serta metode belajar yang efektif. Guru juga mengarahkan siswa untuk memiliki nilai , sikap, dan perilaku yang baik dalam masyarakat.
- e. Guru berperan bertanggung jawab dalam menilai mengevaluasi perkembangan belajar siswa.
- f. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal perilaku, etika, nilai dan sikap.
- g. Guru berperan sebagai penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal.
- h. Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- i. Guru berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Peran guru menurut undang-undang No 20 Tahun 2023 peran<sup>3</sup> guru dalam konteks undang-undang guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. memiliki kualifikasi, tanggung jawab, dan hak-hak tertentu dalam bidang pendidikan, yang bertanggung jawab mendidik dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Peran guru menurut *Jurnal Ilmiah* guru adalah sebagai pendidik,

---

<sup>2</sup> Jurnal pemikiran islam pendidikan islam Tahun 2021 hlm 44.

<sup>3</sup> Peran guru menurut undang-undang No 20 Tahun 2023.

<sup>4</sup>pembimbing, dalam suatu pemikiran, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Pengertian Peran Menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>5</sup>

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi ( ketentuan ) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran - peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Adapun penegertian dari peran adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Peran seorang guru menurut Ki Hajar Dewantara

---

<sup>4</sup> Peran guru menurut *Jurnal Ilmiah ISSN 2655-6022* .

<sup>5</sup> Arisanti, Devi, Peran Guru dalam Meningkatkan aktivitas belajar siswa Jakarta rineka cipta 2013.

adalah guru memiliki peran seperti berikut ini, Ing ngarso sung tuladha (jika di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), tut wuri handayani (jika ada dibelakang memberi dorongan).

Kemudian Menurut M. Uzer Usman Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Menurut Wrightman peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>6</sup>

Dilihat dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya sehingga kelas dapat berhasil meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar. Tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Jika peran seorang guru hanya terbatas dalam hal ini saja, maka tidak heran jika lambat laun guru akan punah dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran.

### **C. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah guru dengan keprofesionalannya

---

<sup>6</sup> Sadirman, kemajuan perubahan tingkah laku siswa Jakarta PT. grafindo Persada 2004 hal 54

dalam membimbing dan mengajarkan suatu pemahaman terkait bidang ataupun Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guna memberikan peserta didik kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar warga negara sebagai bentuk usaha bela negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

“Pada hakikatnya Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan hidup di dalam kebhinekaan, salah satu nilai karakter yang tidak bisa berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan kebhinekaan adalah nilai toleransi”.

“Hal lain yang menjadi fokus dari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pembelajaran yang memfokuskan Pendidikan untuk pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai seorang warga negara menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkrakter yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.<sup>7</sup>

Sebagai Mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, peran penting

---

<sup>7</sup> Zakiah Derajat Kegiatan Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara, 1992 hal 39

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam membentuk karakter moral peserta didik juga menjadi sangat berpengaruh untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, berkrakter dan mampu menyesuaikan diri di dalam masyarakat dengan menjewantahkan dan membiasakan perilaku atau tindakan berdasarkan nilai-nilai moral serta mentaati segala norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai mata pelajaran yang diwajibkan dalam Guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan secara teoritis maupun secara praktis. Guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui materi-materi pendidikan. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna memberikan peserta didik kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar warga negara sebagai bentuk usaha bela negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

“Pada hakikatnya Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan hidup di dalam kebhinekaan, salah satu nilai karakter yang tidak bisa berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran yang mengajarkan kebhinekaan adalah nilai torelasi.

“Hal lain yang menjadi fokus dari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan

kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pembelajaran yang memfokuskan Pendidikan untuk pembentukan warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai seorang warga negara menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD tahun 1945.

Sebagai Mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, peran penting Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam membentuk karakter moral peserta didik juga menjadi sangat berpengaruh untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, berkepribadian dan mampu menyesuaikan diri di dalam masyarakat dengan menjewantahkan dan membiasakan perilaku atau tindakan berdasarkan nilai-nilai moral serta mentaati segala norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sesuai dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang diwajibkan dalam kurikulum sekolah, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bukanlah suatu mata pelajaran yang remeh. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki misi yang harus diemban yang mana sebagai pendidikan dasar untuk warga negara yang berkepribadian agar mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat secara baik dan universal.

#### **D. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter**

Peran guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa sebagai berikut;

- 1) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam Memberikan pemahaman tentang

nilai-nilai Islam.

- 2) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam Mengajarkan Kritisisme Historis, dalam memahami sejarah kebudayaan islam.
- 3) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam Menumbuhkan Rasa Bangga dan Identitas Islami Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam
- 4) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam Menginspirasi Melalui teladan Sejarah teladan dari tokoh-tokoh sejarah kebudayaan islam.
- 5) Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam membimbing dalam pengembangan moral dan etika dengan ajaran islam. yaitu membina dan membentuk karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkarakter dan bermartabat.
- 6) Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik karena dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan moral, karakter mulia yang mana membentuk dan membina peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### **E. Pembentukan Karakter Nilai dan Moral**

Pembentukan karakter nilai dan moral adalah pendidikan yang menekankan pembelajaran pada ranah pembentukan dan pengembangan karakter ada beberapa sebagai berikut:



- a. Pendidikan karakter dirumah adalah orang tua atau wali melalui perilaku, percakapan, dan interaksi sehari-hari.
- b. Pendidikan karakter formal disekolah adalah sekolah berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter yang dimulai dari kurikulum pendidikan disekolah .

Pendidikan dan karakter merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Pembahasan terkait pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seseorang untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.

Adapun pengertian dari Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pendapat lain yang sejalan dengan itu, pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik dari individu (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) terpatri dalam diri dan cakup dalam perilaku". Berbagai pernyataan telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasanya karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan benegara yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Setelah kita bahas pengertian dari pendidikan dan karakter selanjutnya kita

akan membahas arti dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, bertindak dengan landasan inti nilai etis.

Secara sederhana pengertian pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan hal-hal positif demi memperbaiki karakter siswa. Hal ini di dukung oleh pernyataan bahwasanya pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang di rancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para peserta didik.

Pendidikan karakter juga dijelaskan oleh suyanto, pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seorang yang menjadi ciri khas tiap individu untuk menjalani hidup sebagai makhluk sosial dan bekerja sama saling membantu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pernyataan diatas bahwasanya pendidikan karakter ialah pendidikan yang menekankan kepada pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Adapun pembahasan tentang proses pembentukan karakter adalah seperti berikut ini

a. Pengertian proses pembentukan karakter

Merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma , dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya guru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi juga merupakan tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan kualitas siswanya di Sekolah.

Pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Selain itu di sekolah juga diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak diantaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya.

#### **b. Proses Pembentukan Karakter**

##### **1) Pengenalan**

Maksud dari pengenalan ini adalah seorang anak diperkenalkan tentang hal-hal positif baik dari lingkungan, maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk menanamkan hal positif dalam memorinya.

##### **2) Pemahaman**

Selanjutnya adalah pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah kita memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita kenalkan kepada si anak. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal

tersebut dalam keluarga ataupun dalam masyarakat.

### 3) Penerapan

Setelah si anak telah paham tentang perbuatan baik yang telah kita ajarkan langkah yang selanjutnya adalah penerapan. Maksud dari penerapan disini adalah kita memberikan kesempatan pada anak untuk menerapkan perbuatan baik yang telah kita ajarkan.

### 4) Pengulangan/Pembiasaan

Maksud dari pengulangan disini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

### 5) Pembudayaan

Pembudayaan disini harus diikuti dengan adanya peran serta masyarakat untuk ikut melakukan dan mendukung terciptanya pembentukan karakter baik yang telah diterapkan dalam masyarakat maupun di dalam keluarga. Adanya hukuman jika tidak ikut pembudayaan tersebut akan memunculkan motivasi untuk ikut dan berperan serta dalam pembudayaan karakter yang baik dan positif dalam masyarakat.

### 6) Internalisasi menjadi karakter

Karakter seseorang akan semakin kuat jika ikut didorong adanya suatu ideologi atau *believe*. Jika semua sudah tercapai maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau

dorongan untuk melakukannya. Selain itu adanya faktor internal dalam masyarakat atau keluarga akan mempengaruhi karakter

#### **F. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter Nilai dan Moral**

Karakter setiap manusia terbentuk melalui 5 Tahap yang saling berkaitan.

Lima tahapan itu adalah :

- a) Penerimaan Nilai-nilai Dasar tahap awal dalam pembentukan karakter adalah penerimaan dan pengalaman terhadap nilai-nilai dasar yang diakui masyarakat.
- b) Internalisasi Nilai-nilai setelah memahami nilai-nilai dasar, individu dalam kehidupan pribadi dan interaksi sosial.
- c) Tahapan pembentukan karakter pengembangan kesadaran moral, mengembangkan kesadaran moral yang lebih besar, serta memahami konsekuensi moral dari tindakan-tindakan tersebut.
- d.) Tahapan pembentukan karakter Konsistensi dan konsolidasi Proses pembentukan mental tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan.
- e.) Tahapan pembentukan karakter Evaluasi dan Perbaikan , pembentukan karakter nilai dan moral merupakan proses yang berkelanjutan. Individu secara terus-menerus. cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Beberapa aspek tersebut saling berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak karena dalam lingkungan tersebut banyak mengandung pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Di lingkungan tersebut

seorang anak mendapatkan banyak pembelajaran berupa penanaman karakter religius/spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, gotong royong, solidaritas dan lain sebagainya.

Hal yang paling penting disini adalah sebelum kita merubah karakter seseorang yang paling utama perubahan itu harus dimulai dari diri kita. Kita harus membiasakan membangun pola pikir positif, melakukan kebiasaan- kebiasaan yang baik, dan membangun karakter diri yang pantang menyerah.

### **G. Hubungan Keterkaitan Antara Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pembentukan Karakter Siswa**

Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam gerakan pembentukan karakter siswa (PKS) yang dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya tujuan dari pendidikan untuk membina dan membentuk karakter dan mental anak bangsa merupakan hal yang sangat penting. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digalangkan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik untuk menghadapi globalisasi kehidupan yang akan datang. Dalam hal membina dan membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah diperlukan adanya peran dari seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Guru merupakan pilar utama perbaikan mental dan karakter anak bangsa. (Wiyono, 2015: 113).

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini merupakan salah satu organ penting dalam dunia pendidikan untuk melaksanakan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan pemerintah untuk revolusi mental anak bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi kehidupan yang akan datang. Guru Sejarah Kebudayaan Islam berperan membentuk dan membina

karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dengan nilai-nilai pembelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **H. Pendidikan Nilai Dan Moral**

### **a. Pendidikan**

Pengertian Pendidikan menurut undang-undang tahun 2023 Pendidikan adalah proses formal dan informal yang meliputi pembelajaran, pengajaran.

<sup>8</sup>Menurut Etimologi (bahasa), dalam bahasa Arab Pendidikan berasal dari kata Tarbiyah, dengan kata kerja Rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik. Selanjutnya Dalam Bahasa Yunani: Pendidikan berasal dari kata Pedagogi, yaitu dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak (*the art and science of teaching children*).<sup>9</sup>

Kemudian John Dewey mengemukakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Jadi Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan

---

<sup>8</sup> Pendidikan menurut undang-undang tahun 2023.

<sup>9</sup> Tilman, Diane. Pendidikan dan nilai Jakarta Grasindo, 2003 hal 24.

dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.

### **b.Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat, martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem sistem nilai merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.

### **c.Moral**

Moral berasal dari kata mos mores yang artinya kesusilaan, tabiat, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Jika sebaliknya terjadi, pribadi itu dianggap tidak bermoral. Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan, prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji, dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma, moral pun dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral, filsafat, moral etika, moral hukum, moral ilmu, dan sebagainya.